

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kesulitan Keuangan/*Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi pada saat suatu instansi mengalami penurunan keuangan beberapa tahun berturut turut sehingga dapat menyebabkan instansi bangkrut (Platt dan Platt dalam Hanifah et al, 2013). Khaliq et al (2014) mengartikan financial distress menjadi suatu keadaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya atau mengalami ketidakmampuan untuk melakukannya. Saat beban selalu naik, aset likuid, atau pendapatan perusahaan rawan rentan terhadap resesi ekonomi, kemungkinan *financial distress* meningkat. Dalam situasi seperti ini, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar dan dewan direksi harus meminta bantuan dana kepada pihak lain. Baimwera et al (2014) juga mengartikan *financial distress* menjadi suatu kondisi yang memungkinkan perusahaan tidak mampu menyelesaikan kewajibannya sesuai tenggat waktu.

Penyebab Terjadinya Financial Distress:

- a. Kurangnya pengelolaan keuangan yang baik dari segi manajemen arus kas dan pencatatan keuangan yang tidak memadai.
- b. Pendapatan yang tidak stabil, biasanya dikarenakan permintaan pasar yang fluktuatif dan sangat ketergantungan pada beberapa pelanggan besar.
- c. Biaya operasional yang tinggi disebabkan oleh pengeluaran yang tidak terkontrol dan biaya produksi yang tinggi.
- d. Sulit mendapatkan kredit atau pinjaman sehingga tidak memiliki modal kerja yang memadai.
- e. Persaingan dengan perusahaan lainnya yang memiliki sumber daya lebih besar.
- f. Masuknya produk asing dengan kualitas yang lebih baik dan harga yang lebih murah.

Jenis Financial Distress bagi UKM (Brigham & Gapenski, 1993):

- a. Kegagalan Bisnis
Kegagalan bisnis ditandai dengan rendahnya profitabilitas sebuah usaha yang dijalankan. Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas digunakan sebagai alat ukur seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan. Selain itu, rasio ini menunjukkan tingginya efektivitas manajemen suatu instansi, yang diperlihatkan dari keuntungan penjualan dan penghasilan investasi. Pokoknya, rasio ini memperjelas bagaimana efisiensi suatu perusahaan. Lebih lanjut Kasmir (2012:196) menjelaskan bahwa, salah satu langkah untuk menggunakan rasio profitabilitas adalah dengan membandingkan bagian yang ada dalam laporan keuangan. Pengukuran bisa dilakukan selama jangka waktu yang tidak sama. Tujuan dari hal ini adalah untuk memastikan bagaimana bisnis dapat berkembang dalam kurun waktu tertentu, baik naik maupun turun, serta mendapatkan alasan perubahan yang terjadi.
- b. Kegagalan Keuangan
Kegagalan ini ditandai dengan rendahnya likuiditas dari sebuah perusahaan. Kemampuan suatu entitas dalam membayar hutang jangka pendek sesuai tenggat waktu dikenal sebagai rasio likuiditas. Pengendalian yang cukup dibutuhkan agar membantu menjaga kelancaran operasional perusahaan dan mencegah

pelanggaran atau penyelewengan dari pegawai. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mendapatkan tambahan biaya dari kreditur jangka pendek dalam beroperasi.

c. Kegagalan Ekonomi

Kegagalan ekonomi ditandai dengan tingginya leverage suatu perusahaan. Menurut Keown et al (2010:121), pendanaan bagian harta usaha dengan sekuritas yang menghasilkan pengembalian tetap dengan harapan menumbuhkan tingkat pembayaran untuk pemegang saham dikenal sebagai leverage keuangan. Menurut Sartono dalam Fahmi (2012:72), rasio leverage adalah ukuran berapa banyak hutang yang dimiliki suatu entitas. Jika entitas memakai hutang yang terlampau tinggi, sangat mungkin membahayakan karena entitas akan masuk di kategori hutang ekstrim, yang artinya mempunyai hutang yang tinggi dan tidak mudah untuk melepaskannya. Karena itu, organisasi harus menyeimbangkan jumlah hutang yang pantas digunakan dan sumber daya yang bisa dimanfaatkan untuk membayarnya. Adapun pendapat Rahardjo (2009:139), rasio solvabilitas juga diketahui sebagai *leverage ratios*, mengukur kontribusi pemilik (pemodal atau pemegang saham) dibandingkan dengan pendanaan yang disalurkan kreditor. Solvabilitas yaitu mengukur apakah perusahaan mampu untuk membayar seluruh hutangnya, baik tenggat waktu pendek maupun yang tenggat panjang. Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya ditunjukkan oleh leverage. Rasio hutang dibagi dengan total aset, adalah rasio leverage yang umum digunakan. Semakin rendah rasio hutang, maka kondisi usaha dinilai semakin baik. (Fitria Marlisiara Sutra & Rimi Gusliana Mais, 2019).

Model Prediksi Kesulitan Keuangan:

a. Altman Z-Score

Metode ini menghitung skor kredit yang memberikan gambaran tentang Kesehatan keuangan suatu perusahaan. Skor ini didasarkan pada beberapa rasio keuangan yang dipilih dengan cermat, dan nilai Z-Score yang rendah dapat menunjukkan potensi kesulitan keuangan.

b. Scorecard Balanced

Metode ini adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai variable keuangan untuk mengembangkan sistem skoring yang memungkinkan pengklasifikasian entitas keuangan ke dalam kategori risiko yang berbeda. Dengan menggunakan Teknik ini, institusi keuangan dapat memantau dan mengelola portofolio mereka dengan lebih efektif untuk mengurangi risiko kesulitan keuangan.

c. Logistic Regression

Metode ini untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kegagalan keuangan. Dengan menggunakan variable input seperti rasio keuangan atau faktor-faktor lainnya, metode ini dapat memprediksi profitabilitas terjadinya default atau kesulitan keuangan.

- d. **Support Vector Machine**
Metode ini dapat digunakan untuk klasifikasi risiko keuangan. Dengan memisahkan entitas keuangan ke dalam kategori risiko tinggi, sedang, dan rendah, metode ini dapat membantu membuat Keputusan tentang penanganan risiko.
- e. **Decision Tree**
Metode ini dapat membantu dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antara variable-variabel keuangan yang berkontribusi pada kesulitan keuangan. Metode ini dapat digunakan untuk model prediktif sederhana yang dapat memberikan wawasan tentang kemungkinan terjadinya masalah keuangan.
- f. **Random Forest**
Metode ini adalah pengembangan dari metode decision tree yang menggabungkan prediksi dari beberapa pohon Keputusan untuk meningkatkan akurasi prediksi. Ini dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor risiko yang kompleks dan mendeteksi pola yang lebih halus dalam data keuangan.
- g. **Extreme Gradient Boosting**
XGB adalah metode ensemble learning yang kuat dan dapat digunakan untuk membangun model prediktif yang sangat akurat untuk mengidentifikasi entitas yang berisiko mengalami kesulitan keuangan. Metode ini bekerja dengan menggabungkan prediksi dari sejumlah besar model untuk menghasilkan prediksi yang kuat.
- h. **Artificial Neural Network**
ANN bisa dipakai dalam menganalisis dan memodelkan pola yang kompleks dalam data keuangan. Dengan menggunakan jaringan neuron tiruan, ANN dapat mengidentifikasi hubungan non-linear antara variabel keuangan dan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

2.2. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki kemampuan untuk meningkatkan lapangan kerja dan kontribusi pada pemerataan pendapatan, menumbuhkan ekonomi, dan menstabilkan ekonomi nasional. Bisnis yang ada di Indonesia telah diberi kualifikasi khusus oleh pemerintah untuk usaha kecil dan menengah. (Klikpajak, 2022)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, ketentuan umum Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang tercantum yaitu:

- a) Usaha ekonomi produktif yang didirikan sendiri dilakukan oleh seseorang atau suatu entitas dan tidak merupakan anak ataupun cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian secara tidak langsung maupun langsung serta memenuhi syarat usaha kecil.

- b) Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri bukan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung dengan tingkat kekayaan bersih atau pendapatan tahunan yang ditentukan dalam undang-undang ini sebagai usaha menengah.

Kriteria Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sebagai berikut:

- a) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. mempunyai kekayaan bersih lebih dari lima puluh juta rupiah dan bukan bagian dari tanah dan bangunan untuk bisnis pertahun, atau
 - b. mempunyai hasil penjualan lebih dari tiga ratus juta rupiah dan bukan bagian dari tanah dan bangunan untuk bisnis per tahunnya.
- b) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - 2.1. mempunyai harta bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan yang dipakai untuk bisnis per tahun; atau.
 - 2.2. mempunyai hasil penjuala lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) per tahun. (Muhammad Idris, 2021)

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi	Saran Tindak Lanjut
1.	Financial Distress Determinants Among SMEs: Empirical Evidence From Sweden; Darush Yazdantar, Peter Ohman; 2019	Untuk menentukan komponen apa yang menyebabkan masalah keuangan bagu usaha kecil dan menengah (UKM) selama dan sebelum krisis keuangan global.	<ol style="list-style-type: none"> Kondisi makro ekonomi atau krisis keuangan global mempengaruhi kesulitan keuangan. Berbagai aspek bisnis seperti kinerja, leverage keuangan, dan masalah keuangan tahun sebelumnya, mempengaruhi kesulitan keuangan. (Yazdantar & Ohman, 2020) 	Regresi Logistik Biner Berganda	Kedepannya penelitian dapat dilaksanakan dengan menggabungkan kondisi makro dan spesifik perusahaan menggunakan rasio keuangan historis dan terkini untuk menghasilkan pandangan mengenai kesulitan keuangan.
2.	Non-Financial Variables Related to Governance and Financial Distress Prediction in SMEs- Evidence From Egypt; Yasmine M. Ragab, Mohamed A. Saleh; 2022	Untuk menguji variabel non-keuangan yang terkait dengan tata kelola terhadap keakuratan prediksi kesulitan keuangan pada UKM	<ol style="list-style-type: none"> Dengan variabel keuangan model menunjukkan akurasi pengukuran sebesar 91,7% Dengan akurasi 92,7% dan 93,6%, model yang menggabungkan variabel pengelolaan keuangan dan non-keuangan menghasilkan prediksi yang lebih baik. (Ragab & Saleh, 2022) 	Regresi Logistik	Penelitian kedepannya dapat mempertimbangkan karakteristik spesifik perusahaan misalnya ukuran perusahaan, umur perusahaan, industri perusahaan dan lain sebagainya ketika membangun model kesulitan keuangan di UKM.
3	Using Machine Learning Methods In Financial Distress Prediction : Sample of Small and Medium Sized Enterprises Operating in Turkey;	Untuk menentukan model pembelajaran mesin mana yang memiliki akurasi prediksi lebih tinggi dan rasio keuangan mana yang lebih berhasil dalam membedakan perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> Model Decision Tree memperoleh keakuratan prediksi sebesar 90% dan 97% untuk tahun 1 dan 2 sebelum kegagalan. Model Naive Bayes memperoleh tingkat akurasi 	<ol style="list-style-type: none"> Regresi Logistik Decision Tree k-Nearest-Neighbours 	Perlu memasukkan variabel variabel lain dalam model prediksi kegagalan untuk memperoleh hasil yang lebih tepat dan dapat diandalkan.

No	Judul, Nama, Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi	Saran Tindak Lanjut
	Yusuf Aker, Alper Karavardar; 2023	dalam kondisi tertekan dan tidak tertekan.	yaitu 97% 3 tahun sebelum kegagalan. (AKER & KARAVARDAR, 2023)	4. Support Vector Machine 5. Naive Bayes 6. Random Forest	
4.	Financial Distress and Corporate Restructuring : A Case Study; Maria Jose Palacin Sanchez, Artur Alencar Garcia, Fransisco Javier Canto Cuevas; 2023	Menganalisis strategi turnaround yang dapat membantu perusahaan pulih dari situasi kesulitan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak lama perusahaan fokus pada restrukturisasi hutang. 2. Proses restrukturisasi yang diperpanjang ditambah dengan pemulihan yang lemah menunjukkan bahwa sistem untuk mengatasi situasi kesulitan keuangan tidak tangkas dan mungkin juga relatif tidak efisien. (Palacin-Sánchez et al., 2023) 	Studi Kasus dengan Pendekatan Longitudinal	Penelitian selanjutnya akan lebih mudah jika beralih dari penyelidikan studi kasus ke metodologi kuantitatif
5.	Determinants of Working Capital : Empirical Evidence on Manufacturing SMEs; Filipe Sardo, Zelia Serrasqueiro; 2022	Menganalisis determinan modal kerja pada usaha kecil dan menengah (UMK) Manufaktur, khususnya pengaruh kemungkinan terjadinya financial distress terhadap modal kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. UKM menerapkan manajemen modal kerja yang konservatif untuk menghindari kegagalan memenuhi komitmen dengan kreditor. 2. UKM yang memiliki kemungkinan lebih besar mengalami kebangkrutan berinvestasi lebih banyak pada modal kerja untuk menghindari resiko gagal bayar dan ketidakseimbangan 	Model Data Panel	Penelitian selanjutnya diharapkan menganalisis manajemen modal kerja UKM di Eropa untuk membandingkan faktor faktor penentu modal kerja UKM dalam sistem keuangan dan konteks hukum yang berbeda.

No	Judul, Nama, Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi	Saran Tindak Lanjut
6.	<p>Explainable Machine Learning for Financial Distress Prediction : Evidence From Vietnam; Kim Long Tran, Hoang Anh Le, Thanh Hien Nguyen, Duc Trung Nguyen; 2022</p>	<p>Menerapkan pembelajaran model dan meningkatkan kemampuan menjelaskan perkiraan hasil data perusahaan tercatat di Vietnam.</p>	<p>Berdasarkan nilai AUC model random forest mempunyai nilai AUC tertinggi, diikuti oleh peningkatan gradien ekstrim. Menunjukkan bahwa kedua model ini memiliki kemampuan klasifikasi yang lebih baik dibandingkan dengan model lain. (Tran et al., 2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Regresi Logistik Support Vector Machine 2. Decision Tree 3. Random Forest 4. Extreme Gradient Boosting 	
7.	<p>Financial Distress Identification : Application Of Black Scholes Merton Model; Japneet Kaur; 2018</p>	<p>Mengetahui kemungkinan gagal bayar diantara perusahaan NSE Nifty-500 untuk jangka waktu 10 tahun terhitung sejak 2007-08 hingga tahun keuangan 2016-17</p>	<p>Sekitar 4% perusahaan dari total seluruh perusahaan ditemukan mengalami kesulitan keuangan (Japneet Kaur, 2018)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Klaim Kontinjensi yang dikembangkan oleh Merton 2. Metodologi Pricing 	
8.	<p>Predicting Default of Small Business Using Different Definitions of Financial Distress; S-M Lin, J Ansell, G Andreeva; 2012</p>	<p>Memperkenalkan sejumlah model pemeringkatan risiko untuk usaha kecil di Inggris yang menerapkan pendekatan berbasis akuntansi, yang menggunakan rasio</p>	<p>Rasio pertumbuhan dianggap sebagai indikator penting terkait keberhasilan UKM. Rasio ini mengukur stabilitas kinerja perusahaan. Diketahui juga bahwa kurangnya keterampilan manajemen dapat menyebabkan</p>	<p>Pendekatan penilaian kredit berbasis akuntansi.</p>	

No	Judul, Nama, Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi	Saran Tindak Lanjut
		keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.	kegagalan usaha kecil. Karena sulitnya memperoleh wawasan kualitatif mengenai kemampuan manajemen, cara untuk menganalisisnya adalah dengan menilai pendapatan dan laba bersih per karyawan. (Lin et al., 2012)		
9.	Prediction of Failure and Financial Distress : A Study on Portuguese high and Medium High Technology Small and Mid Sized Enterprises; Yehui Tong, Zelia Serrasqueiro; 2021	Mengetahui perbedaan dampak faktor keuangan terhadap kegagalan bisnis dan kesulitan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan yang mengalami tekanan keuangan tidak sebanding dengan perusahaan yang sehat secara finansial. 2. Tingkat akurasi prediksi kegagalan menurun seiring dengan bertambahnya waktu, sedangkan prediksi kesulitan keuangan tetap stabil pada tingkat yang relatif lebih rendah. 3. Probabilitas merupakan indikator yang sangat dibutuhkan dan berhubungan negatif dengan kemungkinan kegagalan bisnis dan kesulitan keuangan. 4. Faktor yang berhubungan dengan hutang dan likuiditas juga penting dalam memprediksi kegagalan bisnis dan kesulitan keuangan. 	Regresi Logistik	Penelitian di masa depan diharapkan dapat menyediakan data seperti sejumlah kecil perusahaan yang gagal dan yang mengalami tekanan finansial.

No	Judul, Nama, Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi	Saran Tindak Lanjut
10.	Financial Distress Among SMEs In Malaysia : An Early Warning Signal; Muhammad M. Mataji, Nur Adiana Hiau Abdullah, Karren Lee-Hwei Khaw; 2019	Mengembangkan model prediksi kegagalan sehingga dapat menjadi sinyal peringatan dini yang efektif bagi perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar UKM yang tertekan mempunyai jumlah pemegang saham pengendali yang banyak. 2. UKM yang tidak mengalami tekanan memiliki lebih banyak direktur di dewan mereka yang dapat membantu meningkatkan pengawasan, pemantauan, dan keahlian dalam operasional perusahaan. (Muhammad M. Mataji et al., 2019) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Diskriminan Berganda 2. Regresi Logistik 	Setiap UKM baiknya memperbaiki tata kelola yang ada dalam usahanya karena sangat penting dalam mengatasi kesulitan keuangan yang kemungkinan bisa terjadi di masa mendatang.
11.	Magnitude of Financial Distress in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMES) in Bihar, India : A Test of Altman Z' Score; Bishwajeet Prakash, Jainendra Kumar Verma; 2019	Analisis kesulitan keuangan usaha kecil, menengah, dan mikro (UKM) di Bihar, India.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi keuangan perusahaan ditentukan oleh hubungan yang signifikan dari variabel independen dan variabel terkait. 2. Keakuratan Z' Score antara 89% hingga 99,8% menurut regresi berganda yang mendukung penelitian. (Bishwajeet PRAKASH & Jainendra Kumar VERMA, 2019) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model Altman Z' Score 2. Regresi Berganda 	Menyarankan agar dilakukan penelitian tambahan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak di negara lain, serta menggunakan model prediksi kebangkrutan tambahan, karena dapat meningkatkan ketersediaan prediksi dan hasil yang lebih akurat dan efektif.

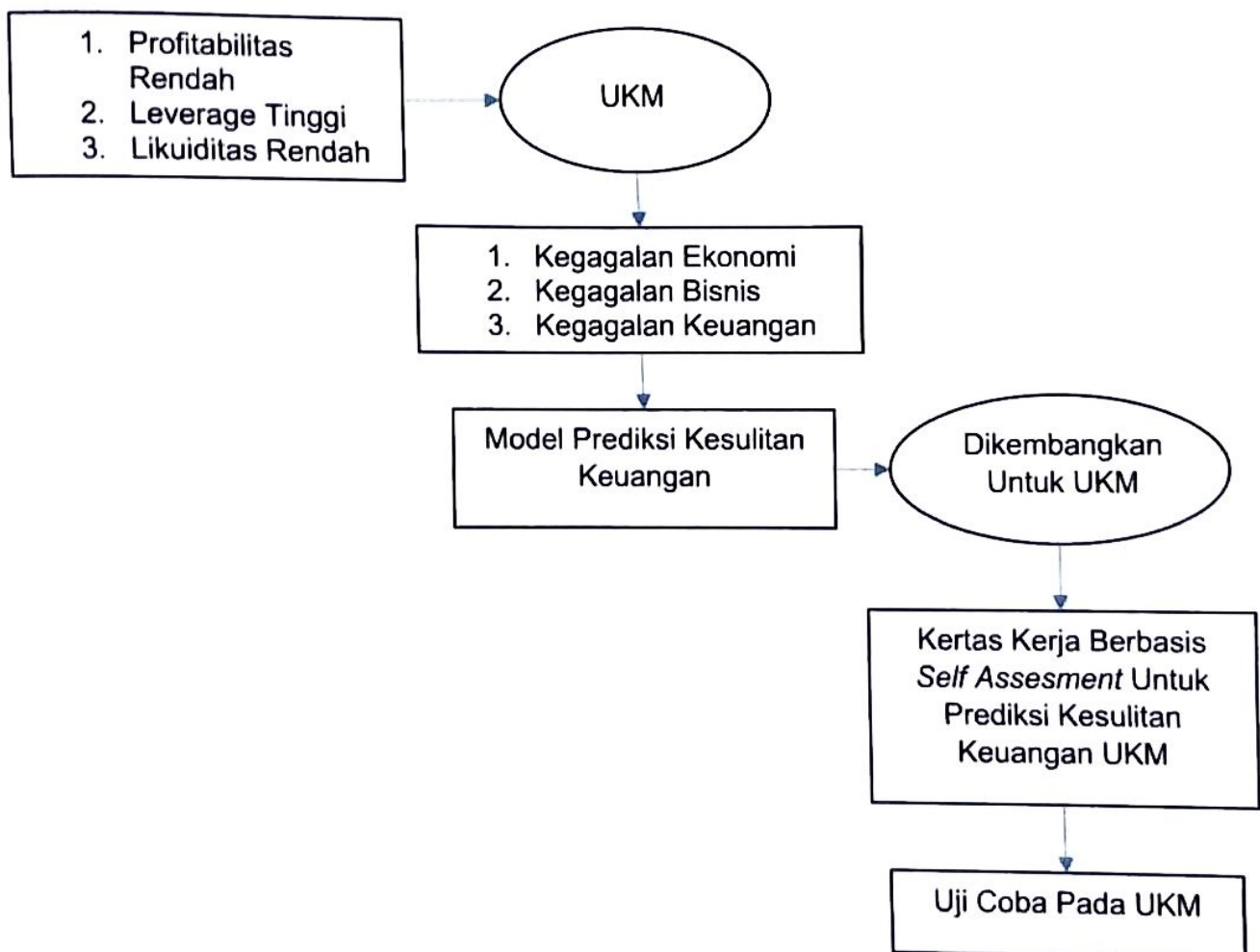
No	Judul, Nama, Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi	Saran Tindak Lanjut
12.	Financial Distress, Prediction, and Strategies by Firms: A Systematic Review of Literature; Edmund Bwire Mallinguh, Zoltan Zeman, 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengidentifikasi literatur yang paling relevan dalam menganalisis kesulitan keuangan. 2. Memberi ringkasan dari setiap makalah dan mengkaji penelitian dominan mengenai kesulitan keuangan. 3. Mengidentifikasi makalah yang persuasif dengan kesulitan keuangan. 	Sebagian besar penelitian dilakukan pada negara maju, sedangkan penelitian di negara berkembang hanya berkonsentrasi pada pasar asia. Selain itu, sangat sedikit penelitian kualitatif yang dilakukan tentang subjek kesulitan keuangan. (Mallinguh & Zeman, 2020)	Metodologi Analisis literatur yang sistematis.	

Sumber : Data Diolah

2.4. Kerangka Berpikir

Profitabilitas rendah menunjukkan bahwa bisnis kecil tidak dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar hutang dan menutupi biaya operasional, sedangkan leverage yang tinggi menandakan beban hutang yang tinggi bagi UKM. Sementara itu likuiditas yang rendah dapat menyulitkan UKM untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka. Faktor-faktor permasalahan tersebut dapat menyebabkan UKM kesulitan keuangan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model prediksi kesulitan keuangan yang dapat memberikan peringatan dini tentang potensi kegagalan keuangan di UKM. Maka dari itu, penulis akan menelusuri beberapa model prediksi yang ada dan mengembangkannya menjadi kertas kerja berbasis *self assessment* untuk prediksi kesulitan keuangan UKM dengan tingkat akurasi yang diharapkan sebesar 90%. Kertas kerja ini kemudian akan diuji coba langsung kepada UKM.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Data Diolah